
Menjelajahi Petanque Lewat Kacamata Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Memahami Istilah dan Maknanya

Exploring Petanque through Indonesian Language in an Effort to Understand the Terms and Their Meanings

Tholib Ali Rukman¹, Syifa Nur Rahmadiana^{2*}, Hind Zahir Tamam³, Seven Alfaridzi⁴, Rifki Aunur Rahman⁵, Muhammad Azmi Abdullah⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷.

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

*email : syifanurrahmadiana@gmail.com

Abstrak

Aktivitas olahraga tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter individu, memperkuat hubungan antar sosial, dan menjadi sarana untuk ekspresi budaya. Salah satu olahraga yang kini mulai diperhatikan di Indonesia adalah Petanque, yang merupakan cabang olahraga tradisional dari Prancis dan datang bersamaan dengan adopsi beberapa istilah asing dalam pelaksanaannya. Kehadiran Petanque tidak hanya menambah variasi olahraga, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam cara penggunaan bahasa di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa jauh masyarakat mengenal olahraga Petanque serta untuk memahami proses pengenalan dan penerimaannya, terutama dari sudut pandang bahasa dan budaya. Metode yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang melibatkan 30 partisipan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan, yakni 73,3%, sudah mengenal olahraga Petanque, sementara 26,7% lainnya masih kurang paham. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran akan Petanque di antara partisipan cukup baik, yang dipengaruhi oleh peran lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta eksposur dari media massa dan media sosial. Meskipun demikian, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih sistematis dan merata agar Petanque dapat dikenal lebih luas di masyarakat. Secara keseluruhan, Petanque memiliki potensi besar untuk terus berkembang di Indonesia sebagai sebuah olahraga sekaligus fenomena di bidang budaya dan bahasa dalam konteks globalisasi.

Kata kunci: Petanque, budaya olahraga, teknik lempar, inklusivitas, Indonesia

Abstract

Sport activities not only function as a way to maintain physical health, but also play a role in shaping individual character, strengthening social relationships, and serving as a medium for cultural expression. One of the sports that has recently begun to gain attention in Indonesia is Petanque, a traditional sport from France that arrived together with the adoption of several foreign terms in its practice. The presence of Petanque not only adds variety to the world of sports, but also creates a new dynamic in how language is used within society. This study aims to

examine how well the public recognizes Petanque and to understand the process of its introduction and acceptance, especially from linguistic and cultural perspectives. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through an online questionnaire involving 30 participants. The findings show that most participants, namely 73.3%, are familiar with Petanque, while the other 26.7% are still less knowledgeable. This reflects a relatively good level of awareness among participants, influenced by educational institutions, extracurricular activities, as well as exposure from mass media and social media. Nevertheless, a more systematic and evenly distributed socialization effort is needed for Petanque to become more widely known in society. Overall, Petanque has great potential to continue developing in Indonesia as a sport as well as a cultural and linguistic phenomenon in the context of globalization.

Keywords: *Petanque, sports culture, throwing technique, inclusivity, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Olahraga Petanque merupakan cabang olahraga yang berasal dari Prancis. Di negara asalnya, olahraga ini telah berkembang sejak sekitar tahun 1907 dan dimainkan secara luas oleh sebagian besar masyarakat Prancis (Gracia Sinaga & ., 2019)¹. Olahraga petanque dapat dimainkan dalam berbagai format, mulai dari satu lawan satu, dua lawan dua, hingga tiga lawan tiga. Selain itu, petanque juga cocok dimainkan bersama keluarga karena pada dasarnya termasuk olahraga tradisional sekaligus olahraga rekreatif (Anindya Fajarini, 2018). Di sisi lain, petanque juga berkembang sebagai olahraga prestasi yang dipertandingkan di hampir seluruh negara maju di berbagai belahan dunia².

Perkembangan olahraga petanque saat ini telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Cabang olahraga ini tidak hanya diminati oleh kalangan tertentu, tetapi telah dikenal dan dimainkan oleh beragam kelompok usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia (PB FOPI) berperan sebagai organisasi induk yang mengoordinasikan pembinaan dan pengembangan petanque di tingkat nasional (Pelana, 2016). Dalam proses penyebarannya, petanque juga membawa pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam pengadaptasian istilah-istilah asing yang digunakan dalam permainan, sehingga memperkaya kosakata olahraga dan mempermudah komunikasi antar-pelaku olahraga dari berbagai daerah di Indonesia². Meskipun terdapat banyak bahasa daerah di Indonesia, bahasa Indonesia tetap menjadi sarana utama yang mempersatukan seluruh masyarakat.³

Masuknya kosakata asing menyebabkan berkembangnya bahasa Indonesia sebagai dampak dari interaksi budaya dan bahasa antarnegara. Ketika tidak tersedia padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, proses peminjaman atau penyerapan kosakata pun terjadi. Penyerapan ini berlangsung secara alami dan tidak disengaja dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdul Chaer

(2008:239) yang menjelaskan bahwa proses penyerapan kosakata asing terjadi secara audial, yaitu melalui apa yang didengar oleh penuturnya.

Penggunaan unsur bahasa asing merupakan hal yang umum terjadi dalam interaksi antarbahasa, termasuk dalam bidang olahraga. Proses penyerapan bahasa terjadi akibat adanya kontak bahasa melalui para penuturnya. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah mengadopsi berbagai unsur dari bahasa daerah maupun bahasa asing, seperti Jawa, Arab, Inggris, Belanda, Portugis, dan lainnya. Fenomena ini juga tampak pada olahraga petanque yang berasal dari Prancis dan membawa sejumlah istilah asing ke dalam praktik permainannya. Penyerapan kosakata dalam petanque terjadi karena istilah tersebut memiliki makna yang tepat, lebih singkat dibandingkan terjemahannya, serta bersifat internasional sehingga memudahkan komunikasi antarpemain dan ofisial dalam berbagai konteks pertandingan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang perkembangan kosakata bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi Badan Bahasa, peneliti selanjutnya, serta pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi Badan Bahasa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam pengelolaan kosakata asing maupun kata serapan yang tercantum dalam KBBI. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk mengkaji topik serupa. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini berperan dalam menambah wawasan peserta didik terhadap kosakata serta mendukung pemanfaatan kata serapan yang telah dibakukan dalam bahan ajar dan buku teks⁴.

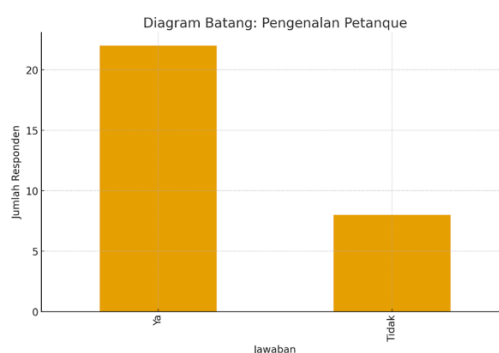
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai rancangan penelitian. Rancangan ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan secara komprehensif peranan Bahasa Indonesia dalam konteks olahraga Petanque. Pendekatan deskriptif

memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh dari berbagai pihak terkait, seperti atlet, pelatih, masyarakat umum, mahasiswa, serta pengamat olahraga yang terlibat pada beragam tingkat pertandingan⁵. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses penafsiran makna, penyesuaian istilah, serta praktik penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam konteks olahraga petanque. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring kepada masyarakat umum⁶. Teknik angket atau kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan melibatkan responden untuk mengisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dirancang berdasarkan tujuan penelitian (Arisandi et al., 2023). Data penelitian dihimpun melalui kuesioner yang memuat delapan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat mengenai olahraga petanque, ketertarikan terhadap olahraga tersebut, serta kedudukan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga petanque⁷.

HASIL

Aktivitas olahraga terbukti mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme yang pada akhirnya memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu contohnya dapat terlihat pada olahraga petanque, yang menunjukkan bahwa kegiatan olahraga mampu menjadi sarana pemersatu bagi masyarakat⁸. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 30 responded, diperoleh bahwa tingkat penggunaan istilah Petanque di Indonesia dikatakan baik, dibuktikan dari data hasil penelitian berikut :



Gambar 1. Grafik Nilai Responded

Responden dengan skor Gambar 1 menunjukkan hasil responden terkait pengenalan terhadap olahraga Petanque. Berdasarkan grafik diagram batang tersebut, mayoritas responden menyatakan “Ya”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenal olahraga Petanque. Jumlah responden yang menjawab “Ya” terlihat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menjawab “Tidak”. Sementara itu, responden yang belum mengenal Petanque hanya sebagian kecil dari total responden. Sebagian besar responden menjawab bahwa Penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris seringkali mempengaruhi pemahaman mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan bahasa asing yang baik⁹.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai olahraga Petanque tergolong cukup baik. Mengacu pada hasil penilaian sederhana yang diperoleh melalui kuesioner, temuan tersebut semakin menegaskan bahwa olahraga petanque bukan hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mental¹⁰.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Pengenalan Olahraga Petanque

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	22	73,3 %
2	Tidak	8	26,7 %
	Total	30	100 %

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini dinilai berhasil karena mampu memperkenalkan olahraga petanque sekaligus

meningkatkan ketertarikan mahasiswa dan masyarakat sekitar terhadap petanque sebagai olahraga yang menarik, menantang, dan edukatif¹⁰. Sebagian besar responden menjawab bahwa penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris seringkali mempengaruhi pemahaman mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan bahasa asing yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi antara pelatih dan atlet maupun antar sesama atlet petanque berperan penting dalam memperkuat rasa kebangsaan di dunia olahraga. Hal ini sejalan dengan Wicaksono (2016) yang menjelaskan bahwa bahasa menjadi sarana penyampaian informasi sekaligus membangun interaksi positif, yang hanya dapat tercapai jika komunikasi berjalan dua arah. Mailani dan Okarisma (2022) juga menegaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan gagasan, maksud, dan tujuan kepada lawan bicara.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai media instruksi turut menumbuhkan identitas nasional bagi para atlet. Pendapat Mashuri et al. (2019) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa bahasa merupakan unsur penting dalam pembentukan identitas dan budaya. Perbedaan latar budaya dan daerah asal atlet menjadi alasan kuat perlunya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pendidikan dalam olahraga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam olahraga petanque. Sebagai bahasa pendidikan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual generasi muda, sebagaimana ditegaskan oleh Umar Solokhon (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disampaikan bahwa¹⁴, Olahraga berperan sebagai media pemersatu yang secara alami menghubungkan beragam latar belakang budaya, keyakinan, etnis, dan antarnegara⁸. Berdasarkan hasil dan kajian dalam penelitian tentang olahraga petanque, dapat disimpulkan bahwa cukup banyak orang yang sudah mengetahui keberadaan olahraga petanque. Di samping itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam praktik olahraga petanque sangat penting, terutama sebagai alat komunikasi serta sebagai media untuk membantu pemahaman terhadap istilah-istilah asing yang ada dalam olahraga tersebut¹⁵. Seorang pelatih sering melakukan komunikasi dalam mendekati diri dengan atletnya¹⁶. Sasaran yang ditetapkan dalam kegiatan pelatihan ini telah terpenuhi sebagaimana yang direncanakan¹⁷.

Melalui pembacaan artikel ini, diharapkan para pelatih dan atlet semakin terdorong untuk bekerja sama secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas¹⁸. Usai kegiatan pengenalan olahraga pétanque dilakukan, diharapkan baik masyarakat maupun mahasiswa dapat turut berkontribusi dalam upaya pengembangan olahraga pétanque¹⁹. Pendapat berbeda disampaikan oleh Sanjoto, yang dikutip oleh Soleh (2007:6), bahwa ketepatan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan-gerakan bebas²⁰.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi melalui dukungan, arahan, serta bantuan sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi secara khusus diberikan kepada institusi atau lembaga terkait yang telah memberikan izin dan sarana pendukung sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pribadi A, Kristi PD, Keguruan F, Ilmu D. Survei minat olahraga petanque di smk temulus kabupaten ngawi 1. 2023;2(2):189-196. doi:10.31316/ijst.v2i2.5610
- Alfath H, Novitasari EF, Setiakarnawijaya Y. TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PERATURAN PERMAINAN PETANQUE DI SMA / SMK SE-DKI JAKARTA. Published online 2021:18-26. doi:10.21009/jpja.v4i01.18996
- Kata K, Asing B, Ragam I, Bahasa P, Fakultas I, Pendidikan I. Kosa Kata Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik strategis dalam pengembangan dan Indonesia yang digunakan di media massa (selanjutnya BIRJ) perlu mendapat Jurnalistik dan Penerapannya pada Media sering ditemukan pengaruh ragam lain . 5(2).
- Pos J, Pos J, Pos J. PENGGUNAAN KOSAKATA ASING DAN SERAPAN DALAM TEKS BERITA OLAHRAGA KORAN HARIAN JAWA POS EDISI AGUSTUS — SEPTEMBER 2018 Ekky Novi Widyanti Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya. 2018;(September).
- Putri R, Yuda A, Yusuf M, et al. Kata kunci: Bahasa Indonesia, Semangat Kebangsaan. 2025;5(3):718-726.
- Buku P, Sebagai S, Pengenalan M. Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pengenalan Olahraga Petanque pada Siswa SD/MI Kota Jambi. 2023;8(2):120-129.
- Laksmana MG, Ramadhan MR, Wirawan AA. Kata Kunci: Bahasa, Edukasi, Olahraga, Kesehatan. 2025;5(3):819-826.
- Indrawan J, Aji MP, Pembangunan U, Veteran N. Olahraga sebagai sarana pemersatu bangsa dan upaya perdamaian dunia. :69-86.
- Febriana I, Purba HM, Giawa IB, Suman JA, Manik T. Kendala Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi . 2024;2(4).
- Prasetyo A, Sari P, Dharma E, Duhe P, Mile R, Irawan S. Petanque untuk Otak Cerdas : Meningkatkan Konsentrasi Lewat Olahraga Santai. 2025;03(02):61-66.

Intruksi D, Olahraga P. Analisis peran bahasa indonesia sebagai media komunikasi dalam intruksi pelatih olahraga. 2025;25(1):27-33.

Mahasiswa J, Olahraga P. Kata kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi Olahraga. 2025;5(3):803-810.

Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah H, Lutfi Hakim Sofyan, et al. Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. J Mhs Pendidik Olahraga. 2024;4(2):339-347. doi:10.55081/jumper.v4i2.1770

Penjas JM. Jurnal master penjas & olahraga. 2024;5:429-437.

Triprayogo R, Zubaida I, Aqobah QJ. Sosialisasi Cabang Olahraga Petanque Pada Guru SMA Di Kota Serang. 2022;1(2):70-75.

Wasan A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET. :50-57.

Kholik A. SOSIALISASI DAN PELATIHAN OLAHRAGA PETANQUE UNTUK GURU-GURU PJOK SD DAN SMP DI KABUPATEN / KOTA DEPOK. 2020;2020:154-167.

Lengkana AS, Sofa NSN, Artikel I. Jurnal Olahraga. 2017;3(1).

Ihsani SI, Studi P, Keolahragaan I, Keolahragaan FI, Jakarta UN. PENGENALAN OLAHRAGA PETANQUE SEBAGAI ALTERNATIF. 2023;2023:7-17.

Pendidikan J, Kesehatan J, Rekreasi DAN. THE COMPARASION OF SQUAT POINTING WITH STAND POINTING. Published online 2020.